

Penerapan Media Topeng Malang Lestari untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi, Keterampilan Berpikir Kreatif, dan Karakter Cinta Budaya Daerah pada Kelas IV

Aini Rizqoh

Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo Karangploso Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-08-2021
Disetujui: 20-11-2021

Kata kunci:

*mask media;
literacy skills;
creative thinking skills;
character love regional culture;
media topeng;
kemampuan literasi;
kemampuan berpikir kreatif;
karakter cinta budaya daerah*

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to improve literacy skill, creative thinking skills, and the love of the culture of students in learning by using the Topeng Malang Lestari Media. The result of the initial thoughts on fourth grade students of SDN 2 Girimoyo showed that literacy and learning of students can be improved through learning that integrates the Topeng Malang Lestari Media based of Local Wisdom as a source of learning. Media Picture books based of local wisdom culture as a source of learning and effort to improve literacy skills and preservation of local cultural wisdom. The research method used ini Classroom action Research which consist of planning, implementation, observation, and reflection. The result showed an increase in the average literacy skill of students = 69,00 with sufficient category in the first cycle was improve to = 82,00 with good category in the second cycle. The average creative thinking skills of the students was improved to = 72,00 with sufficient category in the first cycle; and their creative thinking skills was improved to = 84,00 in second cycle with good category.

Abstrak: Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kreatif, dan cinta budaya daerah peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Topeng Malang Lestari. Hasil pengamatan awal terhadap peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo menunjukkan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kreatif, dan cinta budaya daerah tersebut masih rendah. Kemampuan literasi dan keterampilan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan media Topeng Malang Lestari berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar. Media buku bergambar berbasis kearifan lokal budaya sebagai sumber belajar dan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan pelestarian kearifan budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata kemampuan literasi peserta didik yaitu 69,00 pada siklus I dengan kategori Cukup meningkat menjadi 82,00 pada siklus II dengan kategori Baik dan rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik sebesar 72,00 pada siklus I dengan kategori Cukup menjadi 84,00 pada siklus II dengan kategori Baik.

Alamat Korespondensi:

Aini Rizqoh
Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo Karangploso
Jalan Diponegoro No.37, Karangploso, Kabupaten Malang
E-mail: ainirizqoh@gmail.com

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang terikat pada jaringan pembelajaran oleh tema dan subtema pembelajaran. Tema atau subtema pembelajaran merupakan pesan pokok pembelajaran agar pembelajaran terkait dengan kehidupan, sehingga bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik lebih menekankan pada keterampilan belajar siswa dibandingkan sisi kognitif materi pembelajaran, sehingga siapapun adalah guru, apapun merupakan sumber belajar, dimanapun adalah kelas untuk belajar, dan kapanpun adalah waktunya untuk belajar.

Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Lunturnya implementasi kearifan lokal menjadi faktor yang cukup besar

pengaruhnya terhadap degradasi moralitas. Sementara memahami bahwa moral adalah pedoman, moral adalah filsafat yang menjadi pemandu masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Maka dengan menurunnya moralitas, yang bersumber dari nilai kearifan lokal menjadi ancaman terhadap keberlangsungan suatu generasi (Wibowo & Anjar, 2017).

Pembelajaran abad 21 lebih dikenal dengan istilah revolusi industri 4.0 telah banyak membawa perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat. Untuk itu dibutuhkan kemampuan pendidik menyongsong era digital. Dalam hal ini perlu pemanfaatan media yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21 tersebut dengan menggabungkan kemampuan media dan media digitalnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan siswa yang rendah dan kurang teliti dalam menemukan kata sulit. Dari keseluruhan peserta didik sebanyak 28 orang, hanya 18% yang dapat menemukan kata sulit dengan tepat. Begitu juga ketika peserta didik diminta menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf, hanya 15% yang mampu menuliskan gagasan pokok yang sesuai dengan teks, mampu memperoleh informasi baru yang diperoleh, dan mampu menyajikan informasi.

Terkait keterampilan berpikir hanya 45% peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengembangan dari teks dan menyampaikan ide-ide baru. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membuat pertanyaan dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta berpikir secara kreatif, divergen, dan lancar. Hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya tidak menggunakan media yang menarik. Media yang menarik dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar. Media dapat diwujudkan dalam bentuk buku bergambar berbasis kearifan lokal budaya daerah setempat. Media buku bergambar yang menarik dapat membantu mempermudah dan menentukan hasil belajar siswa termasuk kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Melalui pemanfaatan buku bergambar berbasis kearifan lokal budaya daerah setempat, peserta didik dapat mengenal kearifan lokal budaya daerah dan pembelajaran menjadi lebih kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna, mudah dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pemahaman terhadap materi dengan mengintegrasikan kearifan lokal budaya setempat terhadap materi pembelajaran merupakan faktor utama kemampuan literasi. Semakin peserta didik memahami materi pembelajaran, peserta didik semakin menjadi generasi yang literat terkait materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya, kemampuan literasi peserta didik yang tinggi dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sudah jamak diketahui, merasuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitakan lokalitas khas daerah-daerah negeri ini. Kesenian-kesenian daerah, seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan, dan tari menghadapi ancaman serius. Terlebih lagi dengan berkembangnya budaya pop khas Barat yang semakin diminati masyarakat karena dianggap lebih modern. Sebaliknya, budaya konvensional yang menempatkan *teposehiro*, toleransi, keramahmatan, penghormatan pada yang lebih tua digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang dibawa oleh arus globalisasi.

Dalam situasi yang demikian pelik, kesalahan dalam merespons globalisasi bisa berakibat pada lenyapnya budaya lokal. Kesalahan dalam merumuskan strategi mempertahankan eksistensi budaya lokal bisa mengakibatkan budaya lokal semakin ditinggalkan. Terlebih lagi masyarakat kini kian gandrung pada budaya yang dibawa arus globalisasi. Di era kontemporer sekarang ini, ujian terbesar yang dihadapi budaya lokal adalah mempertahankan eksistensinya di tengah terpaan globalisasi. Oleh karena itu, strategi-strategi yang jitu dalam menguatkan daya tahan budaya lokal perlu dirumuskan. Hal ini bertujuan agar kearifan budaya lokal tidak terkikis dan lama-lama habis.

Fakta menunjukkan bahwa peserta didik, khususnya kelas IV, banyak yang belum mengetahui kearifan lokal budaya yang ada di Malang. Karakter cinta budaya daerah semakin luntur. Peserta didik lebih hafal dan detail dengan tokoh *Avengers* dari pada tokoh karakter Topeng Malang yang ada di daerahnya. Padahal kearifan budaya lokal harus dijaga dan dilestarikan karena merupakan warisan budaya. Karakter cinta budaya daerah harus dibangun sejak dini. Agar kearifan lokal budaya tidak pudar. Kenyataan ini terjadi karena kurangnya literatur, dan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal budaya daerah, serta kurangnya pengarahannya dari guru. Hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelas menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, hanya 65% yang mampu memahami tokoh topeng Malang, 35% yang mampu memahami karakter tiap tokoh Topeng Malang, 30% menyukai Topeng Malang sebagai khazanah budaya daerah, sedangkan 25% yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang Topeng Malang.

Wujud dari karakter cinta budaya daerah dapat dilakukan dengan menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya melalui mempelajari dan mengabadikan tulisan agar lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Kumpulan tulisan peserta didik disatukan menjadi buku antologi hasil karya. Hasil karya ini mendukung program literasi. Hal ini membuktikan bahwa wujud dari gerakan literasi adalah tidak hanya guru yang bisa menulis buku. Namun, siswa juga bisa menulis buku, meskipun masih sangat sederhana. Melestarikan Topeng Malang melalui tulisan menjadi lebih bermanfaat bagi peserta didik untuk mudah memahami materi. Peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan menulis sejak dini dengan mempelajari dan memahami kearifan lokal budaya setempat. Hal itu menjadikan pengalaman yang jauh lebih bermakna bagi peserta didik.

Program ini secara otomatis mengarahkan siswa mencintai budaya daerah dan membangun untuk memperkuat pendidikan karakter. Hal tersebut dapat memicu peserta didik menjadi kreatif dengan menuli karena menulis merupakan keterampilan paling tinggi. Peserta didik akan terampil menulis dan menghasilkan buku sehingga sebuah peluang besar peserta didik dapat menjadi seorang penulis yang mahir. Keterampilan menulis tersebut juga dapat membuka peluang usaha yang besar. Berlatih tari topeng Malang, menuliskan bagaimana cara melestarikan Topeng Malang, menumbuhkan karakter cinta budaya daerah dan cinta tanah air. Memiliki kompetensi sebagai keterampilan dasar untuk menghadapi Abad 21, membentuk peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menjadi generasi emas cerdas, berkarakter, literat, dan cinta budaya daerah.

Media *Topeng Malang Lestari* merupakan media berbentuk buku cerita bergambar dan media berbasis digital. Penggunaan media ini disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Media ini berisi tentang enam Tokoh Karakter Topeng Malang, yaitu (1) Panji Asmoro Bangun; (2) Dewi Sekartaji; (3) Dewi Ragil Kuning; (4) Gunung sari Intan; (5) Klana Sewandana; (6) Bapang. Berdasarkan paparan hasil refleksi pembelajaran di atas, rumusan masalah penelitian terdiri dari (1) bagaimanakah media *Topeng Malang Lestari* dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran?; (2) bgaimanakah media *Topeng Malang Lestari* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran?; (3) bagaimanakah media *Topeng Malang Lestari* dapat meningkatkan karakter cinta budaya daerah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media *Topeng Malang Lestari*. Media *Topeng Malang Lestari* merupakan media berupa buku dan media berbasis digital/ android. Dalam menggunakan media berbasis digital, peserta didik harus ada pendampingan dari orangtua jika di rumah. Manfaat penelitian ini, antara lain (1) meningkatkan kemampuan literasi peserta didik; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik; (3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar; (4) memberikan kontribusi pada khazanah pengetahuan tentang pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar, khususnya pada pemanfaatan Buku *Topeng Malang Lestari*; (5) meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

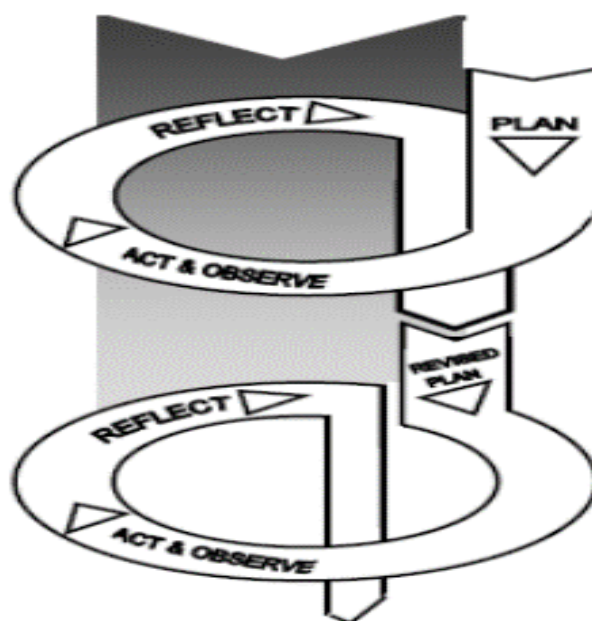
METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini dipilih karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri utama PTK adalah (1) masalahnya berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus; (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Akbar, 2010).

Fatchan dan Dasna (2009) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan suatu tindakan pembelajaran (instruksional) sehingga kualitas pembelajaran siswa menjadi baik atau efektif dan efisien. Dengan demikian, dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencermati masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan menerapkan suatu tindakan tertentu sebagai solusi penyelesaian masalah tersebut untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara bersiklus. Dalam PTK, peneliti mendeskripsikan angka-angka secara kuantitatif. Selama penelitian, peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang berperan aktif sebagai observer. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun 2017/2018 selama lima bulan, terhitung Januari sampai dengan Mei 2017. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Girimoyo Jalan Diponegoro No. 33 Girimoyo Karangploso Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN Girimoyo 2 sebanyak 22 peserta didik, 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan rata-rata usia 10 tahun. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup materi kelas IV Sekolah Dasar pada Tema "Indahnya Keberagaman di Negeriku" pada Sutama "Indahnya Keragaman Budaya Negeriku".

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988), yaitu berbentuk spiral dari siklus I kesiklus berikutnya. Setiap siklus, meliputi perencanaan (*planning*), tindakan, dan observasi (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun alur gambar siklusnya secara visualisasi terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral

Sumber: Kemmis and Taggart (1988)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran terdiri dari tujuh jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Pada Siklus I dilaksanakan pembelajaran Tema 7, Subtema 2 pada pembelajaran ke-5 dan ke-6. Sementara itu, pada siklus II, dilaksanakan pembelajaran untuk Tema 7, Sub tema 3 pada pembelajaran ke-5 dan ke-6. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengumpulan data. Melalui Teknik observasi (pengamatan), penilaian kinerja, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang terdiri dari instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan perangkat lainnya. Instrumen pengumpul data berupa (1) lembar observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik; (2) lembar penilaian kinerja siswa untuk menilai kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik; (3) catatan lapangan untuk temuan-temuan yang tidak terduga sebelumnya selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data bisa terekam dan terkumpul dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan rerata dan persentase dan secara kualitatif menggunakan Teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman (1992). Teknik analisis terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan, yakni (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan secara klasikal yaitu minimum 75% peserta didik mendapatkan skor 75,00. Selain itu seorang peserta didik dikatakan berhasil secara individual jika nilai yang diraih sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif mencapai skor 75,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama lima bulan dari bulan Januari—Mei 2017 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Media Topeng Malang Lestari untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian terkait rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik tersebut dari siklus I dan II.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Tindakan Menggunakan Media Topeng Malang Lestari

Aspek	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Kemampuan Literasi	69,00	Cukup	82,00	Baik
Keterampilan Berpikir Kreatif	72,00	Cukup	84,00	Baik

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rerata kemampuan literasi peserta didik dari siklus I dengan rerata 69,00 dengan kategori Cukup menjadi 82,00 pada siklus II dengan kategori Baik. Selain itu, rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72,00 dengan kategori Cukup menjadi 80,00 pada siklus II dengan kategori Baik.

Hasil observasi dan penilaian kinerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 67,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 69,00. Dengan demikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus I adalah 68,00 dengan skor tertinggi 84,00 dan skor terendah 52,00, sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 68,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 68,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus I adalah 68,00 dengan perolehan skor tertinggi 92,00 dan skor terendah 50,00. Jadi, kemampuan literasi peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo pada siklus I yaitu 69,00 dengan perolehan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 51,00. Begitu juga dengan hasil observasi dan penilaian kerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 70,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 73,00. Rerata kemampuan berpikir peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo pada siklus I adalah 72,00 dengan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 50,00.

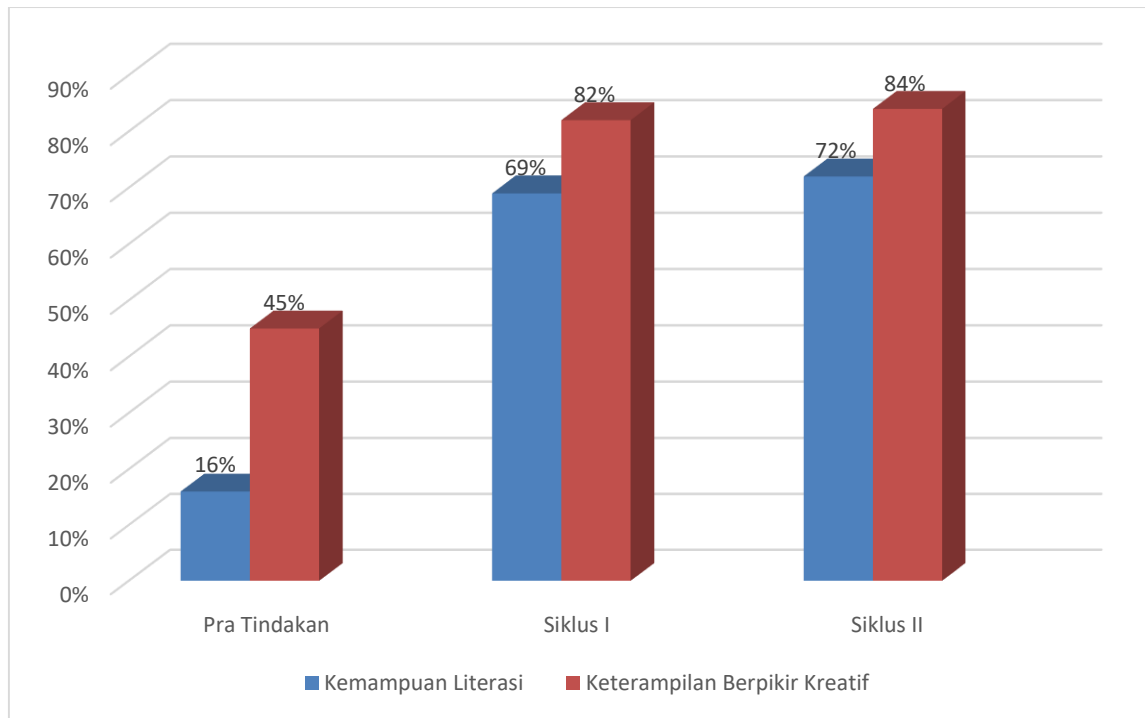
Hasil observasi dan penilaian kinerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca peserta didik siklus II pembelajaran ke-1 sebesar 67,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 69,00. Dengan demikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus I adalah 68,00 dengan skor tertinggi 84,00 dan skor terendah 52,00. Sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 68,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 68,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus I adalah 68,00 dengan perolehan skor tertinggi 92,00 dan skor terendah 50,00. Jadi kemampuan literasi peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo pada siklus I yaitu 69,00 dengan perolehan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 51,00. Begitu juga dengan hasil observasi dan penilaian kerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 70,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 73,00. Rerata kemampuan berpikir peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo pada siklus I adalah 72,00 dengan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 50,00. Berikut merupakan data kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus II untuk setiap aspek dan deskriptornya.

Tabel 2. Data Pencapaian Keberhasilan Menggunakan Media Topeng Malang Lestari

Aspek	Deskriptor	Peserta Didik yang Mencapai Indikator		Kualifikasi
		Jumlah	Persentase (%)	
Kemampuan Literasi	Ketelitian dalam menemukan kata sulit	21	95	Sangat Baik
	Kemampuan dalam menulis kan gagasan pokok dalam setiap paragraf	20	90	Sangat Baik
	Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	21	95	Sangat Baik
	Keterampilan dalam menyajikan informasi	19	86	Baik
Keterampilan Berpikir Kreatif	Kelancaran berpikir (<i>fluency</i>)	19	86	Sangat Baik
	Kemampuan berpikir orisinal (<i>originality</i>)	18	82	Baik
	Kemampuan merinci (<i>elaboration</i>)	19	86	Baik
	Kemampuan berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	19	86	Baik
Cinta Budaya Daerah	Kemampuan berpikir metafora (<i>metaphorical thinking</i>)	17	77	Baik
	Mampu memahami Topeng Malang	21	95	Sangat Baik
	Mampu memahami karakter tiap tokoh Topeng Malang	20	90	Sangat Baik
	Menyukai Topeng Malang sebagai khazanah budaya daerah	21	95	Sangat Baik
	Rasa ingin tahu yang tinggi tentang Topeng Malang	20	91	Sangat Baik

Rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik secara umum pada siklus I berdasarkan tabel 1 dan 2 masih jauh di bawah 75,00 dengan Kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, secara umum rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik lebih dari 75,00 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus II, sehingga siklus dihentikan pada siklus II.

Kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif yang meningkat pada siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi dan penilaian kinerja berdampak terhadap kenaikan kemampuan tersebut secara klasikal. Adapun persentase peningkatan masing-masing aspek tersaji pada gambar 2.



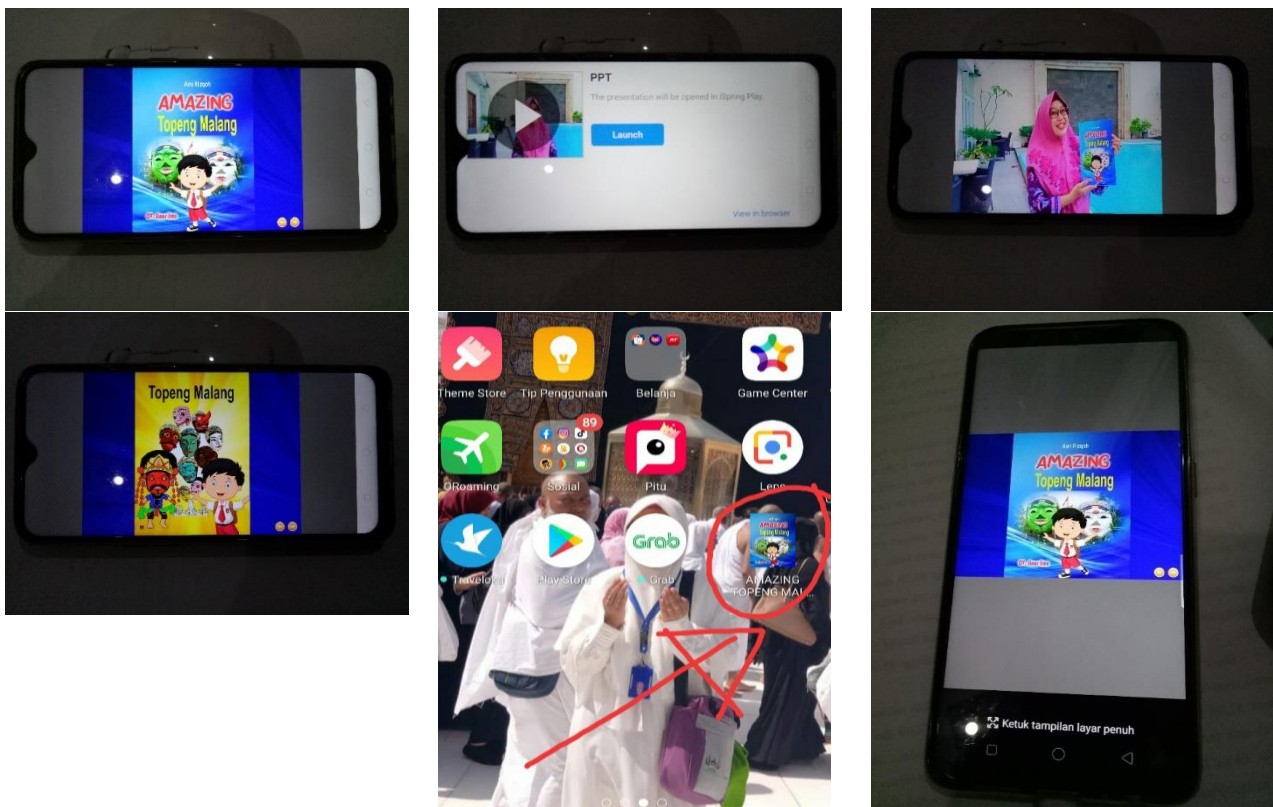
Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Literasi, Keterampilan Berpikir Kreatif

Gambar 2 menunjukkan peningkatan semua indikator kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif pada siklus II. Kemampuan literasi peserta didik pada siklus I mencapai skor 69,00 sedangkan siklus II mencapai skor 82,00 mengalami peningkatan sebesar 13%. Keterampilan berpikir kreatif pada siklus I memperoleh skor 72,00, sedangkan siklus II memperoleh skor 84,00 terjadi peningkatan 12%. Kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Topeng Malang Lestari mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi dan penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari kategori Cukup menjadi kategori Baik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi karena perkembangan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Kemampuan literasi yang telah dicapai peserta didik tersebut secara tidak langsung mengajak peserta didik memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi yaitu kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari membaca kemudian menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Musthafa (2014) mengemukakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Seseorang yang literat adalah seseorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis.

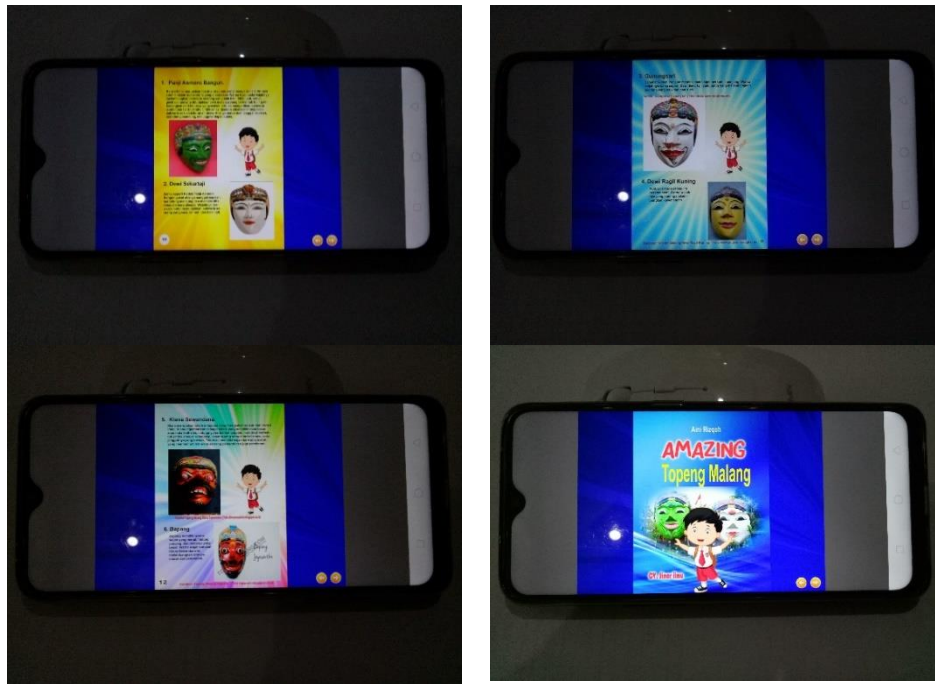
Berpikir kreatif dapat dikatakan bahwa aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan pikiran terbuka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munandar (2012), mengemukakan bahwa ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan kognisi dapat dilihat dari keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originally*), keterampilan elaborasi (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*). Peserta didik juga dapat belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi berbasis digital *Topeng Malang Lestari*. Sebagai tindak lanjut pembelajaran dengan pendampingan orangtua. Di sekolah penggunaan media *Topeng Malang Lestari* harus dengan pendampingan guru. Peserta didik merasa sangat senang dan semangat.



Gambar 2. Kegiatan Siswa Tahap Literasi membaca Buku "Topeng Malang Lestari"



Gambar 3. Media Topeng Malang Lestari Berbasis Digital



Gambar 4. contoh Media Topeng Malang Lestari berbasis digital



Gambar 5. Peserta didik ketika menggunakan Media *Topeng Malang Lestari Digital*, dengan didampingi guru

Peningkatan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kreatif, dan karakter cinta budayadaerah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media *Topeng Malang Lestari*, baik berupa buku maupun aplikasi digital memiliki keunggulan dibandingkan media yang lain. Keunggulan itu antara lain media ini menarik, menumbuhkan kegairahan belajar, dan mampu menumbuhkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.

Media *Topeng Malang Lestari* selain media berupa buku, juga merupakan media berbasis IT/digital. Sebuah media yang sudah pada zamannya saat ini, media berbasis digital. Media yang sangat akrab dengan generasi milenial di era revolusi industri 4.0. Media ini mengandung pesan pembelajaran yang menarik. Dalam media *Topeng Malang Lestari* digital, unsur audio dan visual menjadi satu. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asrori (2012) yang menyatakan bahwa media multimedia banyak unsur sekaligus, yaitu unsur suara, warna, gerak, dan lain-lain. Media ini cenderung digunakan untuk media berbasis komputer, elektronik, dan digital yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media *Topeng Malang Lestari* dapat meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan rerata sebesar 69,00 dengan kategori Cukup menjadi 82,00 pada siklus II dengan kategori Baik. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan rerata sebesar 72,00 dengan kategori Cukup menjadi 84,00 pada siklus II dengan kategori Baik sesuai harapan. Adapun berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait penerapan Media *Topeng Malang Lestari*, antara lain (1) pembelajaran dengan memanfaatkan Media *Topeng Malang Lestari* harus mempertimbangkan dan memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan; (2) pembelajaran dengan menggunakan aplikasi android Media *Topeng Malang Lestari* harus dengan pendampingan, pembimbingan, serta pengawasan guru atau orangtua di rumah; (3) pembelajaran dengan menggunakan Media *Topeng Malang Lestari* perlu disusun peraturan yang jelas agar proses pembelajaran berjalan tertib dan lancar sesuai dengan harapan; (4) penggunaan Media *Topeng Malang Lestari*, baik berupa buku maupun digital disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala SDN 2 Girimoyo Karangploso Malang yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan Media *Topeng Malang Lestari* untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kreatif, dan meningkatkan karakter cinta budaya daerah peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Aulia, T. O. S., & Dharmawan, A. H. (2010). Kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya air di Kampung Kuta. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 4(3), 345—355.
- Basuki, W. (2016). *Media Pengajaran*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Desstya, A. (2015). IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa SD Kelas IV Tema 3, Karya Much. Azam, dkk). In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (Vol. 2, pp. 259—266).
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123-130.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1—11.
- Fatchan, H. A. & Dasna, I. W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Penerbit Jenggala Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 67Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*, Victoria: Deakin University Press.
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212—218.
- Usman, A. (2015). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3).
- Munandar, U. (2012). *Anak Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Sekolah*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: Crest.
- Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1—14.
- Rosnawati, R. (2009). Enam Tahapan Aktivitas dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Seminar Nasional dengan tema: "Revitalisasi MIPA dan Pendidikan MIPA dalam Rangka Penguasaan*.
- Sartini, S. (2007). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 14(2).
- Sukmana, R. W. (2018). Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) sebagai Alternatif dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 189—197.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyahman, S. (2017). Internalisasi Kearifan Lokal Dalam era Global Menyongsong Generasi Emas Tahun 2045.
- Toharudin, U., & Kurniawan, I. S. (2017). Values of Local Wisdom: A Potential to Develop an Assessment and Remedial. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(1), 71—78.
- Wibowo, A., & Anjar, T. (2017, August). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi. In *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017* (pp. 1-9).